

PENERAPAN NILAI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SD DARUL HIKAM BANDUNG

Husni Mubarok¹; Muhammad Yusrun Nada²; Ami Silmia³; Nur Laila Fadhila⁴;
Rihun Nada Maghfiroh⁵; Evi Rismala Putri⁶
Institut Agama Islam Negri Kudus
husnimubarok@iainkudus.ac.id ; muhyusnada@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of applying religious cultural values in improving student achievement at SD Darul Hikam Bandung. The results of the research are expected to contribute to the development of the Management of the Application of Religious Cultural Values. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique used the Iles and Huberman model analysis with the following steps: data analysis, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that the application of religious cultural values at SD Darul Hikam Bandung can affect the improvement of student achievement, and has an effect on increasing student discipline and awareness in worship, as well as social attitudes and community harmony.

Keywords: *Religious Cultural Values; Student Achievement*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Nilai budaya Religius dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa di SD Darul Hikam Bandung. Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Manajemen Penerapan Nilai Budaya Religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis model Iles dan Huberman dengan langkah-langkah : analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Nilai budaya religius di SD darul Hikam Bandung dapat Mempengaruhi Peningkatan Prestasi Siswa, dan berpengaruh dalam peningkatan kedisiplinan dan kesadaran peserta didik dalam beribadah, serta sikap sosial dan kerukunan masyarakat

Kata Kunci : Nilai Budaya Religius ; Prestasi Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bias lepas dari kehidupan individu, kelompok social maupun bangsa, karena pendidikan sesungguhnya memiliki isi yang amat mendasar yakni membentuk manusia seutuhnya dengan akhlak mula sebagai salah satu indicator utamanya. Pendidikan yang menerapkan nilai religious dalam pembelajaran akan membuat karakter siswa terarah dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Menurut UU No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis, bertanggung jawab.

Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada permasalahan yang semakin banyak dan beragam, hal itu diiringi dengan perkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat maka dari itu harus diimbangi dengan pemberian materi pendidikan agama di sekolah agar dapat menambah nilai-nilai agama yang ada dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama yang sudah ada dalam diri peserta didik dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat dari permasalahan tersebut, hal yang penting diperhatikan oleh lembaga pendidikan atau guru adalah menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, namun juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual sekaligus(Wahidah & Muhammad 2021).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan menjadi tempat bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan pengembangan berbagai sikap, kemampuan, dan keterampilan. Salah satu tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk mengubah perilaku peserta didik. Oleh karena itu, kehadiran sekolah madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan dimana nilai muatan agama mndapatkan porsi yang cukup banyak diharapkan dapat membentuk pribadi dan mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai agama, yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Jika dilihat dari bahasanya nilai religius berasal dari dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius, kata nilai dapat diartikan secara etimologis dan terminologis. Dari segi etimonogis nilai adalah harga, derajat. Nilai dalah ukuran untuk memilih tindakan atau upaya kegiatan

dan tujuan tertentu. Sedangkan secara terminologis dapat dilihat berbagai rumusan pakr nilai. Tapi perlu ditekankan bahwa nilai adalah mutu empirik yang kadang-kadang sulit atau tidak bisa di definisikan .

Kata religius niasa diartikan dengan kata agama, amun juga bisa diartikan sebagai keberagamaan. Agama, menurut Harun Nasution dalam pendapatnya yang dikutip oleh Abuddin Nata, tersusun dari dua kata, a=tidak dan gama=pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat diwarisi secara turun temurun.(Rifa'i 2016)

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri seseorang. Nilai-nilai agama mencakup tiga aspek, yaitu nilai akidah, nilai syariaah dan nilai akhlak. Adanya internalisasi nilai-nilai agama di madrasah yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan sangat diperlukan guna menumbuhkan kecerdasan secara emosional maupun spiritual peserta didik. Melalui hal tersebut diharapkan akan mendasari terciptanya suasana kehidupan keagamaan yang religius berdasarkan nilai-nilai agama di amdrasah. Ssuasana religius dimadrasah akan membentuk tradisi beragama di madrasah, yang pada akhirnya tradisi tersebut akan menjadi budaya, karakter, dan identitas dari madrasah.

Budaya religius merupakan salah satu wahana dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Budaya religius di lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan berbudaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah, maka secara sadar maupun tidak sadar warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama(Wahidah & Muhammad 2021)

Wujud dari penerapan nilai budaya religius dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Darul Hikam Bandung adalah diadakannya kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan, seperti salat, berdoa, Tahfidz Al-Qur'an, sholat jamaah dan lain sebagainya. Nilai budaya religius yaitu suatu kegiatan yang berusaha memberi bantuan terhadap setiap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kegiatan Budaya religius di SD Darul Hikam Bandung dilakukan dengan proses yang terstruktur, terencana dan teratur dengan tujuan mampu menyentuh aspek efektif peserta didik sehingga mampu mempengaruhi EQ (*Emotionnal Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*). Selain itu, dengan Penerapan nilai budaya religius melalui kegiatan keagamaan pada peserta

didik diharapkan dapat memperkokoh keimanan serta akan mempengaruhi sikap, sifat, dan tindakan peserta didik secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap Prestasi Belajarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari kegiatan yang dilakukannya. Sementara metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang dilaksanakan di SD Darul Hikam Bandung. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu mereduksi data, mendisplay data, dan menarik kesimpulan (Sugiono 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Religius (*Religious Culture*)

Penciptaan suasana atau budaya religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh siswa. Dalam arti kata, penerapan budaya religius ini dilakukan dengan cara pengalaman, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah. Melalui penciptaan ini, siswa akan disuguhkan dengan keteladanan kepala sekolah dan para guru dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan, dan salah satunya yang paling penting adalah menjadikan keteladanan itu sebagai dorongan untuk meniru dan mempraktikannya baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Sikap siswa sedikit banyak pasti akan terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya (Almu'tasim 2016)

Istilah budaya mula-mula datang dari disiplin ilmu antropologi sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama. Budaya secara umum dapat terbentuk oleh prespektif dan secara terprogram sebagai pembelajaran proses atau solusiterhadap suatu masalah. Pendidikan agama yang syarat dengan pembentukan nilai-nilai moral (pembentukan afeksi), menurut Mochtar Buchori juga hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Pengajaran agama yang berorientasi kognitifsemata hanyalah sekedar pengalihan pengetahuan tentang agama. Pengalihan pengetahuan agama memang dapat menghasilkan pengetahuan dan ilmu dalam diri orang yang diajar, tetapi pengetahuan ini belum menjamin pengarahannya untuk hidup sesuai dengan pengetahuan tersebut. Bahkan, pengalihan pengetahuan agama seringkali berbentuk pengalihan rumus-rumus doktrin dan kaidah susila. Oleh sebab itu, pengajaran agama menghasilkan pengetahuan hafalan yang melekat di bibir dan hanya mewarnai kulit, tetapi tidak mampu mempengaruhi orang yang mempelajarinya. Pendidikan agama yang syarat dengan pembentukan nilai-nilai moral (pembentukan afeksi), menurut Mochtar Buchori juga hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. 8 Pengajaran agama yang berorientasi kognitifsemata hanyalah sekedar pengalihan pengetahuan tentang agama. Pengalihan pengetahuan agama memang dapat menghasilkan pengetahuan dan ilmu dalam diri orang yang diajar, tetapi pengetahuan ini belum menjamin pengarahannya untuk hidup sesuai dengan pengetahuan tersebut. Bahkan, pengalihan pengetahuan agama seringkali berbentuk pengalihan rumus-rumus doktrin dan kaidah susila. Oleh sebab itu, pengajaran agama menghasilkan pengetahuan hafalan yang melekat di bibir dan hanya mewarnai kulit, tetapi tidak mampu mempengaruhi orang yang mempelajarinya.

Pengembangan budaya agama dalam komunitas madrasah/ sekolah berarti bagaimana mengembangkan agama islam di madrasah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para aktormadrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri . Pelaksanaan budaya religius di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan

bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri siswa akan memperkokok imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan di sekolah. Untuk itu membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung.

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang kemudian ditrasfirkan dan diadopsi ke diri seseorang. Oleh sebab itu, seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat berpengaruh dalam penerapan nilai budaya religius ke dalam dirinya. Semakin dalam nilai budaya religius yang tertanam dalam diri seseorang, maka kepribadian sikap religiusnya akan muncul terbentuk, sehingga nilai-nilai agama akan menjadi solusi untuk menyikapi segala sesuatu (Wahidah & Muhammad 2021)

Internalisasi adalah upaya menanamkan dan mengembangkan nilai atau budaya, agar tersebut menjadi bagian dari setiap orang. Proses penerapan terjadi melalui beberapa tahapan, yaitu : (a) menerima, (b) menanggapi, (c) memberi nilai, (d) mengorganisasi nilai, (e) Karakterisasi nilai. Penerapan nilai budaya religius di sekolah yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten akan menciptakan suasana kehidupan yang religius di lingkungan sekolah/madrasah. Penciptaan suasana religius yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Karena apabila tidak diciptakan dan dibiasakan, maka budaya religius tidak akan terwujud

Budaya religius di lembaga pendidikan pada dasarnya adalah perwujudan nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi dalam perilaku dan berbudaya organisasi yang diikuti oleh seluruh akademika. Tujuan ini secara umum ditujukan kepada peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara. Budaya religius menciptakan suasana kehidupan keagamaan. Dalam konteks sekolah dampaknya ialah terlaksanakannya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama Islam yang biasa diwujudkan di sekolah. Budaya religius adalah sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikkan berdasarkan agama oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi,

peserta didik dan masyarakat sekolah. Sebab itu budaya religius tidak hanya berbentuk simbolik semata sebagaimana yang tercermin di atas, tetapi dialaminya penuh dengan nilai-nilai. Budaya religius juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan. (Heru Siswanto 2019).

Lembaga pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa dan sikap religiusitas pada peserta didik. Pendidikan agama di lembaga pendidikan manapun akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan peserta didik. Sebagai salah satu lembaga pendidikan islam, wujud kepedulian SD Darul Hikam Bandung dalam penerapan nilai budaya religius pada peserta didiknya yaitu mengembangkan budaya islam dalam kehidupan peserta didik dengan cara mengadakan dalam kegiatan keagamaan rutin yang diadakan setiap harinya, yang terwujud dengan adanya salim sapa apabila bertemu teman dan guru, melafalkan asmaul husna, kegiatan tahfiz alqur'an, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan yang dilakukan secara rutin mampu merasuk ke dalam intimintias jiwa seseorang dan akan ditanamkan dari generasi ke geneasi.

Internalisasi nilai budaya religius melalui kegiatan keagamaan di SD Darul Hikam Bandung pada awalnya terbentuk karena adanya saran dan dukungan dari wali murid serta kebijakan dari kepala sekolah lewat tata tertib dan aturan yang berhubungan dengan harapan perubahan sikap dan prilaku peserta didik, serta mengarahkan kesadaran untuk menghayati nilai-nilai keagamaan sehingga mampu menjawab tantangan zaman.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai udaya religius melali kegiatan keagamaan di SD Darul Hikam bandung, dilakukan beberapa strategi, seperti :

1. Pemberian Hukuman (*power strategi*). Pemberian hukuman diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan yang adadi madrsah. Pemberian hukuman diharapkan dapat memberikan efek jera kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan memiliki konsistensi sikap disiplin dan rassa tanggung jawab kedepanya.
2. Pembiasaan (*persuasive strategi*). Metode pembiasaan sangat praktis dalam pembinaan dana pembentukan karakter peserta didik, karena inti dari metode inia dalah pengulangan yang dilakukan setiap harinya.
3. Keteladanan (*Normative re-education*). Guru sebagai teladan bagi peserta didik ketika di sekolah harus memberikan contoh yang baik dalam ucapan maupun perbuatanya, sehingga peserta didik bisa merefleksikannya dalam keseharianya.

Selain ketiga strategi yang digunakan di SD Darul Hikam Bandung dalam menerapkan nilai budaya religius, menurut peneliti ada strategi lain yang bisa ditambahkan dalam menerapkan nilai budaya religius kepada peserta didik yaitu :

1. Strategi Pengalaman, dalam strategi ini peserta didik diberi pengalaman secara langsung dan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman secara spiritual baik secara individual maupun kelompok. (Illahi 2020)
2. Strategi emosioal, dengan ini akan memberikan perasaan dan emosi peserta didik dalam menyakini konsep ajaran nilai universal serta dapat melasakanan yang baik dan mana yang buruk.
3. Strategi rasional, dalam strategi ini peserta didik menggunakan akal dalam memahami nilai universal yang diajarkan.
4. Strategi fungsional, dalam strategi ini menekankan pada penanaman nilai-niali dari segi manfaat bagi peserta didik dalam kehidupannya, sesuai dengan tingkat perkembanganya.

Pendidikan agama, tidak saja di madrasah yang bernuansa Islami tetapi juga di sekolah-sekolah umum sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian peserta didik, karena pendidikan agama melatih peserta didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Karena praktek-praktek ibadah itulah yang akan membawa jiwa anak kepada Tuhannya. Semakin sering melakukan ibadah, semakin tertanam kepercayaan dan semakin dekat pula jiwa sang anak terhadap Tuhannya. Disamping praktek ibadah, peserta didik harus dibiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang tua yang lebih tua maupun terhadap sesama teman sebayannya. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi ajaranajaran dari Tuhan tidak diketahui betul-betul. Peserta didik harus ditunjukkan mana yang disuruh dan mana yang dilarang oleh Tuhannya. (Heru Siswanto 2019)

Penerapan nilai budaya religius melalui kegiatan keagamaan di SD darul Hikam Bandung selama ini sudah berjalan dengan baik, dengan memperhatikan tahapan dan kondisi dari peserta didik, hal itu tidak terlepas karena adanya kebijakan dari kepala sekolah yang terbentuk melalui sekeranio dariluar pelaku udaya yang bersangkutan atau yang disebut dengan pola pelakonan. Pola pelakonan yaitu terbentuknya budaya religius di sekolah melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penataan.

Menurut peneliti dalam menerapkan nilai budaya religius dengan cara membiakan peserta didik untuk melakukan praktek-praktek kegiatan keagamaan akan mendekatkan jiwa peserta didik kepada tuhanya. sebagaimana sesuai dengan tujuan dari kegiatan keagamaan yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan, sehingga menjadikan massuai muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya keada allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai budaya religius melalui kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah dengan menggunakan strategi yang tepat, akan berjalan secara baik, kondusif, serta menumbuhkan kesadaran beragam dalam diri peserta didik sekaligus meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar sangat penting di sekolah ini didukung dengan penerapan nilai budaya religius. Prestasi siswa diukur dari hasil yang di dapatkan, berupa skor dan sesuai dengan setandar tes, bertujuan untuk hasil pencapaian yang didapatkan sesuai target, Siswa harus memiliki persepsi positif tentang belajar mereka, tentang suasana belajar mereka bahkan dengan lingkungan belajar mereka karena faktor tersebut dapat bertujuan untuk peningkatan prestasi belajar dari siswa dan sebagai motivasi dalam keinginan untuk belajar, untuk tercipta juga keterampilan dan kemampuan, dengan penerapan nilai budaya religius membat siswa disiplin akan jadwalnya sehingga secara tidak langsung siswa akan menghargai jadwalnya sendiri. (Adib and Santoso 2016)

Pengaruh Penerapan Nilai Budaya Religius Dalam meningkatkan Prestasi Siswa di SD Darul Hikam Bandung

Penanaman nilai budaya religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan untuk terinternalisasinya nilai-nilai budaya religius dalam diri peserta didik. Penerapan dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada peserta didik, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang arif dan bijaksana, dan mereka diharapkan memiliki pemahaman tentang agama kepada peserta didik, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang arif dan bijaksana, dan mereka

diharapkan memiliki pemahaman agama yang inklusif dan tidak ekstrim. Selanjutnya, senantiasa diberikan nasehat kepada peserta didik tentang adab bertutur kata yang sopan dan bertata krama yang baik terhadap orang tua, guru maupun dengan orang lain.

Adanya tata nilai-nilai budaya religus di madrasah diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku-perilaku warga madrasah yang religius. Nilai-nilai budaya religius yang diaktualisasikan oleh setiap individu warga madrasah juga diharapkan dapat memproduksi warga madrasah yang religius secara stimulan melalui proses tahapan pemahaman, pengendapan, dan penciptaan pribadi yang islami. Ketiga proses tersebut akan berlangsung secara turun temurun di dalam kehidupan sosial madrasah. (Asih and Hasanah 2021)

Berdasarkan data di lapangan, Penerapan Nilai Budaya Religius di SD Darul Hikam Bandung telah memberikan pengaruh dalam peningkatan prestasi Belajar Siswa, antara lain:

1. Peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam hal apapun

Peningkatan membaca Al-qur'an mengajarkan kepada peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an dan wujud ibadah kepada Allah. Selain itu juga sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal itu dikarenakan jika peserta didik belum datang dan belum masuk kelas sebelum kegiatan berlangsung, maka mereka akan mendapatkan hukuman dari guru yang membimbing kegiatan membaca Al-qur'an sesuai dengan kelasnya masing-masing. Dengan adanya pemberian hukuman tersebut, lambat laun akan tertanam sikap disiplin pada peserta didik, terutama dalam hal disiplin waktu.

2. Peningkatan kesadaran beribadah

Kesadaran dalam beribadah tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik, yakni ketika jadwal waktu shalat dhuha yang dilakkan secara bergantian, peserta didik bergegas ke masjid. Begitu juga ketika masuk waktu shalat dzuhur, mereka lekas berangkat ke masjid setelah adzan berkumandang. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalt dzuhur berjamaah, pelan-pelan namun pasti kebiasaan itu akan merasuk ke dalam diri peserta didik dan berdampak juga terhadap kesadaran beribadah peserta didik baik di madrasah maupun di lingkungan tempat tinggal.

3. Peningkatan sikap sosial dan sikap kerukunan pesera didik

Sebagai figur teladan bagi peserta ddiknya , seorang pendidik di sekolah ini selalu memberikan contoh perilaku dan sikap yang baik. Karena itu, guru –guru disini menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Salah satu yang

dicontohkan peserta didik disini selalu memberi salam dan menyapa orang lain yang dijumpainya. Sikap saling sapa ini kemudian ditanamkan melalui kegiatan saling sapa dan dibudayakan di sekolah sehari-hari. Karena kegiatan ini, kerukunan dan sikap sosial di sekolah ini menjadi terbangun solid. Tidak hanya melalui kegiatan salim sapa, kerukunan yang solid ini sesungguhnya juga terbangun karena peserta didik sering melakukan solat berjamaah bersama di masjid untuk menunaikan solat dhuha dan solat dzuhur.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan Keagamaan merupakan wahana yang digunakan untuk menstransfer nilai-nilai religius kepada peserta didik. Sebagaimana pendapat muhaimin, salah satu fungsi dari budaya religius adalah menstransfer nilai kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius, maka pendidik akan kesulitan dalam menstransfer nilai-nilai tersebut, karena menstransfer nilai tersebut tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran di kelas saja (Wahidah & Muhammad 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Penerapan Nilai budaya religius dalam peningkatan Prestasi siswa di SD Darul Hikam Bandung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan nilai budaya religius dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Darul Hikam dilakukan melalui kegiatan salim sapa, melafalkan asmaul Husna, Tahfidz Al-qur'an, serta solat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.
2. Pengaruh Penerapan nilai budaya religius melalui kegiatan keagamaan di SD Darul Hikam Bandung, antara lain yaitu : meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam hal apapun terutama dalam segi kedisiplinan waktu, meningkatkan kesadaran peserta didik dalam hal beribadah, dan meningkatkan sikap sosial dan sikap kerukunan peserta didik dengan lingkungan. Selain itu, akan mendorong peserta didik untuk memiliki keteraturan dalam kesehariannya, mampu mengontrol dirinya dalam bersikap dan bertanggung jawab, serta memiliki karakter yang baik tentu akan berpengaruh terhadap afeksi dan psikomotorik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Fauzan, and Budi Santoso. 2016. "Upaya Penigkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Disiplin Kerja Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1 (1): 198. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3388>.
- Almu'tasim, Amru. 2016. "PENCIPTAAN BUDAYA RELIGIUS PERGURUAN TINGGI ISLAM (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 105–20. <https://doi.org/10.18860/jpai.v3i1.3994>.
- Asih, Dwi, and Enung Hasanah. 2021. "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar." *Academy of Education Journal* 12 (2): 205–14. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.461>.
- Illahi, Nur. 2020. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21 (1): 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.
- Rifa'i. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4: 116–33.
- Sugiono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D | Perpustakaan Universitas Gresik." 2013.
- Wahidah & Muhammad. 2021. "INTERNALISASI NILAI-NILAI BUDAYA RELIGIUS MELALUI Pendahuluan Pendidikan Merupakan Hal Yang Sangat Penting Dan Tidak Bisa Lepas Dari Kehidupan Individu , Kelompok Sosial Maupun Bangsa , Karena Pendidikan Sesungguhnya Memiliki Misi Yang Amat Mendasar Yakni" 4 (1): 28–37.
- Moh. Turmudi 2018."Penerapan Budaya Religius Di SD Al- Mahrusiyah" Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri. 2018.
- Heru Siswanto 2019. "PENTINGNYA PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH" Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan. 2019
- J. Riberu. 2001. Pendidikan Agama dan Tata Nilai, dalam Sindhunata (Editor), Pendidikan; Kegelisahan Sepanjang Zaman, Yogyakarta:Kansius.
- Muhaimin.2003. Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan, Bandung:Rosda Karya
- Harits Azmi Zanki.2020. "PENANAMAN RELIGIUS CULTURE (BUDYA RELIGIUS) LINGKUNGAN MADRASA", CV. Adanu Abimata, Indramayu Jawa Barat, hlm. 42.
- M. Nawa Syarif Fajar Sakti.2019. "ISLAM DAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN ANAK", Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, hlm. 34.